

Analisis Morfologis Adjektiva Bahasa Jerman

Jujur Siahaan

Dosen Program Studi Bahasa Jerman

ABSTRAK

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas tentang bagaimana caranya kata itu terstruktur dan bagaimana disusun dari bagian yang lebih kecil. Proses morfologis menyangkut pengkajian tentang cara pembentukan kata melalui penggabungan suatu morfem dengan morfem lainnya. Ada beberapa proses morfologis yang terjadi pada bahasa diantaranya: afiksasi, reduplikasi, perubahan intern, suplesi, modifikasi kosong, komposisi, *acronyms*, *back formation*, *blending*, *clipping*, *coinage*, *conversion*, *morphological misanalysis (false etymology)*, *proper names* dan *deviating* (Verhaar:1979 dan Stageberg dalam Sibarani:2002). Diantara proses morfemis ini yang terdapat dalam bahasa Jerman adalah: afiksasi, komposisi, konversi, modifikasi internal, akronim, klipping dan nama diri. Proses morfologis yang terjadi pada adjektiva bahasa Jerman adalah afiksasi dengan morfem: *un-*, *erz-*, *-lich*, *-sam*, *-bar*, *-ig*, *-ös*, *-es-*, *-s-*, *-n-*, *-er-*, *-e-* dan proses komposisi. Sedangkan konversi, akronim, klipping dan nama diri terjadi pada kelas nomina, seperti yang telah ada pada penelitian penulis dalam “analisis morfologis nomina” sebelumnya. Dengan menganalisis adjektiva bahasa Jerman secara morfologis, maka unsur-unsur atau morfem-morfem pembentukannya dan perubahan apa saja yang terjadi dapat dideskripsikan. Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan dan kualitas. Dilihat dari segi bentuk morfologisnya adjektiva terdiri atas: (1) adjektiva berbentuk kata dasar dan (2) adjektiva turunan. Adjektiva pokok atau berbentuk kata dasar tidak mendapat proses apapun dalam pembentukannya dan bersifat monomorfemis. Sedangkan adjektiva turunan terbentuk melalui proses morfologis dan bersifat polimorfemis (terdiri atas dua morfem atau lebih).

Keywords: Proses morfologis dan adjektiva bahasa Jerman

A. Analisis Morfologis

Morphology is the branch of linguistics studying the structure of words. Morphology is also called the study of morphemes and their different forms (allomorphs) and the way they combine in word formation. Or, morphology is the branch of linguistics studying how words are structured and how they are put together from smaller parts (Crystal,1989 dalam Sibarani,2002) (Morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata. Morfologi disebut juga suatu studi tentang morfem dan bentuknya yang berbeda (alomorf) dan cara morfem tersebut bergabung dalam pembentukan kata. Atau morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas bagaimana caranya kata itu terstruktur dan bagaimana disusun dari bagian yang lebih kecil). Sebagai contoh dalam bahasa Jerman, kata *freundlich* ‘ramah’ dibentuk dari *der Freund* dan sufiks *-lich*, *schmalzig* ‘berlemak’ dari *das Schmalz*

‘lemak’ + *ig*, *lesbar* ‘dapat dibaca’ dari *les(en)* ‘membaca’ + *bar* dan *biegsam* ‘lentur’ dari *bieg(en)* ‘membengkokkan’ + *sam*.

a. Morfem

A morpheme is often defined as ‘the smallest meaningful unit in a language’ (Johnson, 2001). (Sebuah morfem sering didefinisikan sebagai satuan bahasa yang terkecil yang mengandung makna). Atau “*solche bedeutungstragenden Einheiten, die nicht mehr in kleinere zerlegt werden können, wird Morpheme genannt oder Morpheme sind die kleinsten sprachlichen Einheiten mit bedeutungstragender Funktion*” (Gross, 1988). (Satuan yang memiliki arti, yang tidak dapat diuraikan lagi ke satuan yang lebih kecil disebut morfem atau morfem adalah satuan bahasa yang terkecil dengan fungsi yang memiliki arti). Juga bahwa *die kleinsten bedeutungsbestimmenden Ausdrucksteile nennt man Morpheme* (Lado, 1973). (Bagian ungkapan terkecil yang tertentu maknanya disebut morfem).

b. Klasifikasi Morfem

Morfem pada setiap bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berdasarkan kedudukan, keutuhan dan maknanya, seperti berikut ini:

1. Morfem Bebas dan Terikat

Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri, tidak terikat pada bentuk lain dan memiliki makna atau morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam pertuturan (Chaer, 1994). Atau “*die Bezeichnung der freien Morpheme als Lexeme können selbständig auftreten oder die freien Morpheme werden uns noch in der Semantik beschäftigen*”. (Penandaan morfem bebas sebagai leksem dapat muncul secara bebas atau morfem bebas masih berperan didalam semantik). Contoh: *der Tisch* ‘meja’, *das Bild* ‘gambar’, *teuer* ‘mahal’ dan *schön* ‘indah’. Sebaliknya morfem yang tidak dapat berdiri sendiri atau selalu terikat pada bentuk lain disebut morfem terikat. Atau disebut juga “*gebundene Morpheme, die bei der Flexion und Wortbildung beschäftigen werden*” (Morfem terikat, yang berperan dengan fleksi dan pembentukan kata). Dalam bahasa Jerman morfem “*er*” adalah salah satu morfem terikat yang sangat sering ditemui. Secara gramatikal “*er*” menandakan plural, misalnya: *die Bild-er* ‘gambar-gambar’ dan *die Kind-er* ‘anak-anak’ menandakan pronomina dan adjektiva tingkat perbandingan, misalnya: *dies-er* ‘yang ini’, *ält-er* ‘lebih tua’, *schlänk -er* ‘lebih langsing’ serta menandakan seseorang atau pekerjaannya, misalnya: *der Deutsch-er* ‘orang Jerman’, *der Technick-er* ‘teknisi’, dan *der Lehr-er* ‘guru’.

2. Morfem Bermakna Leksikal dan Gramatikal

Verhaar, 1978 mengatakan bahwa morfem bermakna leksikal adalah morfem yang secara inheren telah memiliki makna pada dirinya sendiri, tanpa perlu lebih dulu berproses dengan morfem lain. Misalnya *die Sonne* ‘matahari’, *die Zeit* ‘waktu’, *fleißig* ‘rajin’ dan *klug* ‘pintar’. Sebaliknya, morfem bermakna gramatikal akan mempunyai makna dalam gabungannya dengan morfem lain dalam proses morfologis. Misalnya morfem *-lich* dalam bentuk *freundlich* ‘ramah’, *mündlich* ‘lisan’, *-ig* dalam bentuk *langweilig* ‘membosankan’, *mutig* ‘berani’, *-sam* dalam bentuk *sparsam* ‘hemat’ dan *wirksam* ‘efektif’.

3. Morfem Derivasional dan Infleksional

Morfem derivasional berfungsi mengalihkan kelas kata bentuk dasar ke jenis kata yang lain. Misalnya adjektiva *schön* ‘indah’ dialihkan menjadi nomina *die Schönheit* ‘keindahan’, *treu* ‘setia’ dialihkan menjadi nomina *die Treue* ‘kesetiaan’. Sedangkan morfem infleksional lebih berfungsi sebagai pernyataan kategori gramatikal (Parera, 1994), yang menyatakan hubungan sintaksis seperti: tunggal atau jamak, jenis kelamin, aspek dan waktu, bentuk aktif dan pasif serta beberapa kategori sesuai kekhasan bahasa tertentu.

B. Adjektiva

Adjektiva (bahasa Latin: *adjectivum*) adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva dapat menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan suatu kata.

Adjektiva dibedakan berdasarkan segi perilaku semantis, perilaku sintaksis dan bentuk.

Dari segi perilaku sintaksisnya, adjektiva memberikan keterangan terhadap nomina sebagai:

1. Fungsi atributif, adjektiva yang merupakan pewatas dalam frasa nominal

Mis: *das saubere Zimmer, der nette Freund, die junge Frau.*

2. Fungsi predikatif, adjektiva yang berfungsi sebagai predikat atau pelengkap dalam klausa.

Mis: - *Wir glauben, dass er reich ist* 'Kami menduga, bahwa ia kaya'

- *Die Kinder sind froh* 'Anak-anak itu bahagia'

3. Fungsi adverbial, adjektiva mewatasi verba atau adjektiva yang menjadi predikat klausa.

Mis: - *Sein Haus liegt sehr ruhig* 'Rumahnya sangat nyaman'

- *Meine Arbeit als Sekretärin ist sehr interessant*

'Pekerjaanku sebagai sekretaris sangat interesan'

Dilihat dari segi bentuk morfologisnya adjektiva terdiri atas dua jenis, yakni (1) adjektiva berbentuk kata dasar dan (2) adjektiva turunan. Adjektiva pokok atau berbentuk kata dasar tidak mendapat proses apapun dalam pembentukannya dan bersifat monomorfemis.

Sedangkan adjektiva turunan terbentuk melalui proses morfologis dan bersifat polimorfemis (terdiri atas dua morfem atau lebih).

C. Adjektiva Pokok

1. Adjektiva pokok bersilabi satu, antara lain:

hübsch 'cantik'

treu 'setia'

glatt 'licin'

schlank 'langsing'

nett 'ramah'

scharf 'tajam'

rein 'bersih'

echt 'asli'

frei 'bebas'

schlau 'lilai'

krumm 'bengkok'

fett 'gemuk'

weit 'jauh'

roh 'mentah'

wüst 'tandus'

voll 'penuh'

satt 'kenyang'

wild 'liar'

naß 'basah'

kühl 'sejuk'

faul 'malas'

flott 'lincah'

süß 'manis'

schwach 'lemah'

ewig 'kekal'

reif 'matang'

froh 'gembira'

leicht 'ringan'

2. Adjektiva pokok bersilabi dua, antara lain:

dun-ke 'gelap'

em-sig 'sibuk'

teu-er 'mahal'

ge-heim 'rahasia'

wei-se 'arif'

sau-er 'asam'

schüch-tern 'malu-malu'

ei-tel 'sombong'

sau-ber 'bersih'

un-dicht 'bocor'

trau-rig 'sedih'

ehr-lich 'jujur'

bie-der 'polos'

for-mell 'resmi'

ein-zeln ‘tersendiri’
kor-rekt ‘benar’
kom-plett ‘komplet’

3. Adjektiva pokok bersilabi tiga, antara lain:

di-ver-se ‘bermacam-macam’
ar-ro-gant ‘sombong’
be-gna-det ‘sangat berbakat’
ge-ris-sen ‘licik’
ge-wun-den ‘berliku-liku’
be-son-nen ‘berhati-hati’
un-be-dingt ‘mutlak’
ge-dun-sen ‘bengkak’

4. Adjektiva pokok bersilabi empat, antara lain:

kon-zi-li-ant ‘ramah dan sopan’
ein-be-grif-fen ‘termasuk didalamnya’
ab-ge-mes-sen ‘terukur’
kol-le-gi-al ‘ramah’
kom-mer-zi-ell ‘komersial’
fort-ge-schrit-ten ‘lanjutan’

kom-mod ‘nyaman’
psy-chisch ‘batiniah’
pri-vat ‘pribadi’

ge-rie-ben ‘liahi’
dif-fi-zil ‘sulit’
er-grif-fen ‘terharu’
be-trun-ken ‘mabuk’
au-then-tisch ‘asli’
be-gü-tert ‘kaya’
kom-mu-nal ‘swapraja’
kom-pe-tent ‘kompeten’

ab-ge-le-gen ‘terpencil’
un-be-fa-ngen ‘tanpa prasangka’
ein-ge-bil-det ‘sombong’
ein-ge-bo-ren ‘asli’
ab-ge-stan-den ‘basi’
kon-ven-tio-nell ‘konvensional’

Diantara keempat adjektiva pokok dalam bahasa Jerman, adjektiva bersilabi satu diperoleh data yang paling banyak, diikuti dengan adjektiva pokok bersilabi dua, tiga dan empat.

D. PROSES MORFOLOGIS

Proses morfologis menyangkut pengkajian tentang cara pembentukan kata melalui proses penggabungan suatu morfem dengan morfem lainnya (Chaer, 1994). Ada beberapa proses morfologis yang terjadi dalam setiap bahasa, yaitu: afiksasi, reduplikasi, perubahan intern, suplesi, modifikasi kosong, komposisi, *acronyms*, *back formation*, *blending*, *clipping*, *coinage*, *conversion*, *morphological misanalysis* (*false etymology*), *proper names* dan *deviating* (Verhaar: 1979 dan Stageberg dalam Sibarani: 2002).

Yang terjadi pada adjektiva adalah afiksasi dan komposisi. Berikut ini merupakan proses pembentukan adjektiva turunan dalam bahasa Jerman.

1. Afiksasi

Afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang terjadi melalui proses penggabungan morfem dengan afiks. Afiks itu selalu berupa morfem terikat dan dapat ditambahkan pada awal kata (prefiks), akhir kata (sufiks), untuk sebagian pada awal serta akhir kata (konfiks atau simulfiks) atau didalam kata itu sendiri sebagai suatu sisipan (infiks) (Verhaar, 1978).

1.1 Prefiks

Menurut Drosdowski, 1984 *das Präfix: vor ein Wort oder einen Wortstamm gesetztes unselbständiges Wortbildungsmorphem; Vorsilbe*. (Prefiks: sebelum sebuah kata atau akar kata; morfem pembentukan kata yang tidak berdiri sendiri yang dilekatkan; awalan). Prefiks yang terdapat pada adjektiva adalah: *un-* dan *erz-*.

Un-

Prefiks ini merupakan pemeran utama dari pembentukan peniadaan. Selain itu juga berfungsi sebagai penilaian yang menafsirkan arti “negatif”, “buruk” atau “sulit”.

un- + sicher ‘aman’
un- + populär ‘populer’
un- + gesund ‘sehat’

unsicher ‘berbahaya’
unpopulär ‘tidak populer’
ungesund ‘tidak sehat’

un- + *gültig* ‘sah’
un- + *interessant* ‘menarik’
un- + *klar* ‘jelas’
un- + *nötig* ‘penting’
un- + *recht* ‘benar’
un- + *reif* ‘matang’
un- + *rein* ‘bersih’
un- + *tief* ‘dalam’

ungültig ‘tidak berlaku (lagi)’
uninteressant ‘membosankan’
unklar ‘kabur’
unnötig ‘tidak penting’
unrecht ‘tidak tepat’
unreif ‘belum matang’
unrein ‘kotor’
untief ‘dangkal’

Erz-

Prefiks ini digunakan untuk menyatakan tingkat paling pada sifat-sifat “negatif” atau “buruk”.

<i>Erz-</i> + <i>dumm</i> ‘bodoh’	<i>erzdumm</i> ‘sangat bodoh’
<i>Erz-</i> + <i>faul</i> ‘malas’	<i>erzfaul</i> ‘sangat malas’
<i>Erz-</i> + <i>konservativ</i> ‘kuno’	<i>erzkonservativ</i> ‘paling kuno’
<i>Erz-</i> + <i>reaktionär</i> ‘kolot’	<i>erzreaktionär</i> ‘sangat kolot’

1.2 Sufiks

Sufiks merupakan bahagian dari afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar.

Bentuk-bentuk sufiks adjektiva bahasa Jerman adalah: ***-lich*, *-sam*, *-bar*, *-ig*, *-ös***.

-lich

a. Adjektiva dari Nomina

<i>die Schrift</i> ‘tulisan’ + <i>-lich</i>	<i>schriftlich</i> ‘(secara) tertulis’
<i>der Dienst</i> ‘dinas’ + <i>-lich</i>	<i>dienstlich</i> ‘resmi’
<i>das Fach</i> ‘bidang’ + <i>-lich</i>	<i>fachlich</i> ‘profesional’
<i>das Gesetz</i> ‘hukum’ + <i>-lich</i>	<i>gesetzlich</i> ‘legal’
<i>der Vater</i> ‘ayah’ + <i>-lich</i>	<i>väterlich</i> ‘seperti ayah’
<i>die Zeit</i> ‘waktu’ + <i>-lich</i>	<i>zeitlich</i> ‘menurut waktu’
<i>die Weihnacht</i> ‘natal’ + <i>-lich</i>	<i>weihnachtlich</i> ‘yang berhubungan dengan natal’
<i>das Wort</i> ‘kata’ + <i>-lich</i>	<i>wörtlich</i> ‘harfiah’
<i>der Zusatz</i> ‘tambahan’ + <i>-lich</i>	<i>zusätzlich</i> ‘sebagai tambahan’
<i>der Bezug</i> ‘hubungan’ + <i>-lich</i>	<i>bezüglich</i> ‘berhubungan dengan’
<i>die Mutter</i> ‘ibu’ + <i>-lich</i>	<i>mütterlich</i> ‘keibuan’

b. Adjektiva dari Verba (Stem)

<i>empfind(en)</i> ‘merasakan’ + <i>-lich</i>	<i>empfindlich</i> ‘peka’
<i>vermut(en)</i> ‘menduga’ + <i>-lich</i>	<i>vermutlich</i> ‘barangkali’
<i>vermeid(en)</i> ‘mengelak’ + <i>-lich</i>	<i>vermeidlich</i> ‘dapat dihindari’
<i>wohn(en)</i> ‘bertempat tinggal’ + <i>-lich</i>	<i>wohnlich</i> ‘nyaman’
<i>zerbrech(en)</i> ‘memecahkan’ + <i>-lich</i>	<i>zerbrechlich</i> ‘mudah pecah’
<i>ehr(en)</i> ‘menghormati’ + <i>-lich</i>	<i>ehrlich</i> ‘jujur’
<i>betrüß(en)</i> ‘menyedihkan’ + <i>-lich</i>	<i>betrüßlich</i> ‘sedih’
<i>end(en)</i> ‘berakhir’ + <i>-lich</i>	<i>endlich</i> ‘akhirnya’
<i>erstaun(en)</i> ‘merasa kagum’ + <i>-lich</i>	<i>erstaunlich</i> ‘yang mengagumkan’
<i>nutz(en)</i> ‘menggunakan’ + <i>-lich</i>	<i>nützlich</i> ‘berguna’

c. Adjektiva dari Adverbia

<i>dumm</i> ‘bodoh’ + <i>-lich</i>	<i>dümmlich</i> ‘dungu’
<i>sicher</i> ‘tentu’ + <i>-lich</i>	<i>sicherlich</i> ‘niscaya’
<i>zart</i> ‘halus’ + <i>-lich</i>	<i>zärtlich</i> ‘lemah-lembut’
<i>braun</i> ‘coklat’ + <i>-lich</i>	<i>bräunlich</i> ‘kecoklat-coklatan’

letzt 'yang terakhir' + *-lich*
süß 'manis' + *-lich*
arm 'miskin' + *-lich*
samt 'termasuk' + *-lich*

d. Adjektiva dari Adjektiva

rein 'bersih' + *-lich*
froh 'senang' + *-lich*
reif 'matang' + *-lich*
grob 'kasar' + *-lich*
schwach 'tak berdaya' + *-lich*
gut 'baik' + *-lich*
sauer 'asam' + *-lich*
reich 'berada' + *-lich*
alt 'tua' + *-lich*

letztlich 'akhirnya'
süßlich 'bersifat manis'
ärmlich 'serba kurang'
sämtlich 'seluruh'

reinlich 'bersih'
fröhlich 'gembira'
reiflich 'semasak-masaknya'
gröblich 'agak kasar'
schwächlich 'lemah'
gütlich 'baik'
säuerlich 'agak asam'
reichlich 'banyak'
ältlich '(kelihatan) tua'

-sam

a. Adjektiva dari Nomina

die Arbeit 'pekerjaan' + *-sam*
die Gewalt 'kekuasaan' + *-sam*
die Tugend 'kebajikan' + *-sam*
die Hand 'tangan' + *-sam*
der Friede 'perdamaian' + *-sam*
der Bedacht 'pertimbangan' + *-sam*
der Betrieb 'perusahaan' + *-sam*
die Acht 'perhatian' + *-sam*
die Furcht 'ketakutan' + *-sam*

arbeitsam 'rajin'
gewaltsam 'dengan kekerasan'
tugendsam 'bijak'
handsam 'mudah'
friedsam 'damai'
bedachtsam 'dengan hati-hati'
betriebsam 'sibuk'
achtsam 'seksama'
furchtsam 'takut'

b. Adjektiva dari Verba (Stem)

ehr(en) 'menghormati' + *-sam*
sorg(en) 'mengurus' + *-sam*
empfind(en) 'merasa(kan)' + *-sam*
bieg(en) 'membengkokkan' + *-sam*
wirk(en) 'mengerjakan' + *-sam*
spar(en) 'menabung' + *-sam*
beug(en) 'melengkungkan' + *-sam*
bedeut(en) 'berarti' + *-sam*
rat(en) 'menasehati' + *-sam*
beharr(en) 'bertahan' + *-sam*
genüg(en) 'mencukupi' + *-sam*

ehrsam 'patut dihormati'
sorgsam 'teliti'
empfindsam 'sensitif'
biegsam 'lentur'
wirksam 'efektif'
sparsam 'hemat'
beugsam 'kaku'
bedeutsam 'signifikan'
ratsam 'sebaiknya'
beharrsam 'tabah'
genügsam 'sederhana'

b. Adjektiva dari Adverbia

grau 'abu-abu' + *-sam*
gleich 'sama' + *-sam*
satt 'kenyang' + *-sam*

grausam 'bengis'
gleichsam 'sama seperti'
sattsam 'cukup'

c. Adjektiva dari Adjektiva

gleich 'mirip' + *-sam*
lang 'panjang' + *-sam*
selten 'jarang' + *-sam*
gemein 'umum' + *-sam*

gleichsam 'seolah-olah'
langsam 'lambat'
seltsam 'ganjil'
gemeinsam 'bersama-sama'

d. Adjektiva dari Numeralia

ein 'satu' + *-sam*

einsam 'sepi'

-bar

a. Adjektiva dari Nomina

der Schein 'tampaknya' + *-bar*

der Nachweis 'bukti' + *-bar*

der Streit 'pertengkaran' + *-bar*

der Teil 'bagian' + *-bar*

das Schiff 'kapal' + *-bar*

die Heiz 'instalasi pemanasan' + *-bar*

die Sicht 'penglihatan' + *-bar*

das Wunder 'keajaiban' + *-bar*

der Reiz 'pesona' + *-bar*

das Mittel 'alat' + *-bar*

scheinbar 'kelihatannya'

nachweisbar 'dapat dibuktikan'

streitbar 'suka berkelahi'

teilbar 'dapat dibagi'

schiffbar 'dapat dilayari'

heizbar 'dapat dipanaskan'

sichtbar 'tampak'

wunderbar 'luar biasa'

reizbar 'menawan'

mittelbar 'tidak langsung'

b. Adjektiva dari Verba (Stem)

dreh(en) 'memutar(kan)' + *-bar*

fühl(en) 'merasakan' + *-bar*

erkenn(en) 'mengenal' + *-bar*

erreich(en) 'mencapai' + *-bar*

genies(en) 'menikmati' + *-bar*

dank(en) 'berterimakasih' + *-bar*

brenn(en) 'membakar' + *-bar*

verwend(en) 'menggunakan' + *-bar*

trenn(en) 'memisahkan' + *-bar*

drehbar 'dapat diputar'

fühlbar 'dapat dirasakan'

erkennbar 'dapat dikenal(i)'

erreichbar 'dapat dicapai'

geniessbar 'dapat dinikmati'

dankbar 'yang berterimakasih'

brennbar 'mudah terbakar'

verwendbar 'dapat digunakan'

trennbar 'dapat dipisahkan'

c. Adjektiva dari Adjektiva

offen 'terus terang' + *-bar*

offenbar 'jelas'

-ig

a. Adjektiva dari Nomina

der Nebel ' + *ig*

das Öl 'minyak' + *ig*

der Sand 'pasir' + *ig*

das Schmalz 'gemuk' + *ig*

das Gift 'racun' + *ig*

die Sonne 'matahari' + *ig*

das Eis 'es' + *ig*

der Mut 'keberanian' + *ig*

der Witz 'lelucon' + *ig*

das Heil 'keselamatan' + *ig*

der Würfel 'kubus' + *-ig*

die Vorsicht 'kewaspadaan' + *ig*

nebelig 'berkabut'

ölig 'berminyak'

sandig 'berpasir'

schmalzig 'berlemak'

giftig 'beracun'

sonnig 'cerah'

eisig 'sangat dingin'

mutig 'berani'

witzig 'lucu'

heilig 'kudus'

würfelig 'berbentuk kubus'

vorsichtig 'waspada'

b. Adjektiva dari Verba

demüt(en) 'merendahkan' + *ig*

rost(en) 'berkarat' + *ig*

knautsch(en) 'mengumalkan' + *ig*

staub(en) 'berdebu' + *ig*

würz(en) 'membumbui' + *ig*

demütig 'rendah hati'

rostig 'berkarat'

knautschig 'kumal'

staubig 'berdebu'

würzig 'berbumbu'

bedürf(en) ‘memerlukan’ + *ig*
dös(en) ‘melamun’ + *ig*
brumm(en) ‘menggerutu’ + *ig*
eil(en) ‘bergegas-gegas’ + *ig*
einstimm(en) ‘menyetujui’ + *ig*

c. Adjektiva dari Adverbia

sonst ‘kalau tidak’ + *ig*
vorher ‘sebelumnya’ + *ig*
wahrhaft ‘nyata’ + *ig*
zweimal ‘dua kali’ + *ig*
allein ‘sendiri(an)’ + *ig*
dort ‘di sana’ + *ig*

d. Adjektiva dari Adjektiva

dumpf ‘debam’ + *ig*
fett ‘gemuk’ + *ig*

bedürftig ‘berkekurangan’
dösig ‘lemas’
brummig ‘yang menggerutu’
eilig ‘tergesa-gesa’
einstimmig ‘bersuara tunggal’

sonstig ‘(yang) lain (lagi)’
vorherig ‘yang sebelumnya’
wahrhaftig ‘tulus’
zweimalig ‘yang kedua kali’
alleinig ‘tunggal’
dortig ‘yang di sana’

dumppig ‘lembab’
fettig ‘berlemak’

-ös

a. Adjektiva dari Nomina

der Nerv ‘urat saraf’ + *ös*
die Vene ‘pembuluh darah balik’ + *ös*
die Ruine ‘reruntuhan’ + *ös*

nervös ‘gugup’
venös ‘darah yang kekurangan zat asam’
ruinös ‘yang menyebabkan kehancuran’

1.3 Interfiks

Interfiks adalah sejenis infiks atau elemen penyambung yang muncul dalam proses penggabungan dua buah unsur (Chaer, 1994). Infiks yang terjadi dalam adjektiva bahasa Jerman terdiri dari: *-es-*, *-s-*, *-n-*, *-er-* dan *-e-*.

Unsur I	Unsur II	Gabungan	Makna
<i>die Farbe</i>	<i>froh</i>	<i>farben</i> <u><i>n</i></u> <i>froh</i>	‘beraneka warna’
<i>der Mann</i>	<i>toll</i>	<i>mann</i> <u><i>n</i></u> <i>toll</i>	‘gila laki-laki’
<i>der Hund</i>	<i>müde</i>	<i>hund</i> <u><i>e</i></u> <i>müde</i>	‘sangat capek’
<i>die Farbe</i>	<i>blind</i>	<i>farben</i> <u><i>n</i></u> <i>blind</i>	‘buta warna’
<i>der Hüne</i>	<i>haft</i>	<i>hüner</i> <u><i>n</i></u> <i>haft</i>	‘seperti raksasa’
<i>das Kind</i>	<i>leicht</i>	<i>kinder</i> <u><i>e</i></u> <i>leicht</i>	‘sangat mudah’
<i>die Ehre</i>	<i>haft</i>	<i>ehren</i> <u><i>n</i></u> <i>haft</i>	‘rechtschaffen’
<i>die Arbeit</i>	<i>fähig</i>	<i>arbeits</i> <u><i>f</i></u> <i>fähig</i>	sanggup bekerja’
<i>der Mann</i>	<i>hoch</i>	<i>mann</i> <u><i>n</i></u> <i>hoch</i>	‘setinggi orang’
<i>die Gerte</i>	<i>schlank</i>	<i>gerter</i> <u><i>n</i></u> <i>schlank</i>	‘sangat kurus’

b. Komposisi

Compounding is the combining of two base forms together to form a new word. New words may be formed by stringing together other words to create compound words. The compounds, as the result of the combining of the base forms, may be nouns, verbs, adjectives, adverbs or other form classes (Fromkin, 1990 dalam Sibarani, 2002). (Kata majemuk merupakan gabungan dari dua bentuk dasar bersama-sama membentuk sebuah kata baru. Kata-kata baru tersebut dibentuk oleh rangkaian kata-kata lain secara bersama-sama menciptakan kata-kata gabungan. Kata majemuk, sebagai hasil dari gabungan bentuk-bentuk dasar seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial atau kelas kata yang lain).

1. Adjektiva + Adjektiva

Gabungan kata jenis ini terdiri dari kata sifat yang diikuti oleh kata sifat lainnya.

kleinlaut ‘malu-malu’
lauwarm ‘hangat-hangat kuku’
halbhoch ‘mittelhoch’

2. Nomina + Adjektiva

rücksichtvoll ‘penuh perhatian’
felsenfest ‘sangat kokoh’
kopflös ‘pikun’
handfest ‘kuat’
federleicht ‘sangat mudah’
klatschnaß ‘basah kuyup’
kalkweiß ‘sangat pucat’
todmüde ‘sangat lelah’
weibstoll ‘gila perempuan’
arschkalt ‘sangat dingin’
steinalt ‘sangat tua’

3. Verba (stem) + Adjektiva

glaubhaft ‘überzeugend’

4. Adverb + Adjektiva

übergenug ‘lebih dari cukup’

E. Simpulan

Proses morfologis yang terjadi pada adjektiva bahasa Jerman adalah proses afiksasi dengan morfem: *un-*, *erz-*, *-lich*, *-sam*, *-bar*, *-ig*, *-ös*, *-es-*, *-s-*, *-n-*, *-er-*, *-e-* dan proses komposisi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada umumnya unsur pembentukan adjektiva itu berasal dari kelas kata nomina dan verba. Dan adjektiva pokok yang paling dominan adalah adjektiva bersilabi satu dan dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, Dardjowidjojo Soenjono, Lapoliwa Hans, Moeliono Anton M. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Republik Indonesia.
- Anderson, Stephen R. *Linguistics*. New York: The Cambridge Survey. The Johns Hopkins University.
- Bloomfield, Leonard. 1993. *Language*. New York: George Allen & Unwin Ltd.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dreyer, Hilke dan Schmitt, Richard. 1985. *Lehr- und Übungsbuch der deutschen Grammatik*. D- 8000 München 2: Verlag für Deutsch.
- Drosdowski, Günther. 1984. *Duden Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. Mannheim: Klambt - Druck GmbH, Speyer, Germany.
- Funk, Hermann, Kuhn Christina, Demme Silke. 2008. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache. Kurs- und Übungsbuch mit CD*. Jakarta: Katalis
- Götz, Dieter dkk. 1993. *Langenscheidts Grosswörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Mohndruck GmbH, Gütersloh.
- Gross, Harro. 1998. *Einführung in die Germanistische Linguistik*. München: Iudicium – Verlag.
- Gulö, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Halliday, M.A.K. 1973. *Eksplorations in the Functions of Language*. London: Edward Arnold.

- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language Learning and Teaching*. England: Pearson Education.
- Kentjono, Djoko. 1984. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1973. *Moderner Sprachunterricht. Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München, Germany: Max Hueber Verlag.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan, Anggota IKAPI.
- Nida, Eugene A. 1946. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Samsuri. 1988. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Dirjen PT. Depdikbud.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sibarani, Robert. 2002. *An Introduction to Morphology*. Medan: Penerbit PODA.
- Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.